



Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Lancar Dengan Menggunakan Metode Drill di SDN 4 Lasalepa

Wa Ode Ambe
SDN 4 Lasalepa
Jl. Poros Raha-Tempo
waodeambe@gmail.com

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.497-504.2023>

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mampu terdapat 3 siswa (11,53%), kurang mampu 17 siswa (65,38%), dan tidak mampu 2 siswa (7,69%). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa yang mampu terdapat 15 siswa (57,69%), kurang mampu 9 siswa (34,61%), dan tidak mampu 2 siswa (7,69%), melihat persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator kinerja yaitu 75%, sehingga dilakukan tindakan lanjutan ke siklus II. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill siswa yang mampu terdapat 21 siswa (80,76%), kurang mampu 2 siswa (7,69) melihat persentase yang diperoleh kemampuan siswa membaca lancar mencapai 80,76%. Jadi disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode drill kemampuan siswa membaca lancar meningkat.

Kata Kunci : *Membaca Lancar, Metode Drill*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Sehingga kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Dengan banyak membaca maka semakin lama pula seseorang memahami isi bacaan, dengan demikian seseorang sudah dapat dikatakan sudah mampu membaca lancar. Membaca lancar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca lancar pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik, dengan membaca lancar pembaca mampu untuk mengungkapkan kembali isi dari bacaan baik itu diungkapkan melalui lisan maupun tulisan.

Pengertian Membaca Lancar

Membaca lancar merupakan salah satu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memahami dengan baik apa pesan yang disampaikan dalam bacaan sehingga informasi yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan baik dan tepat, baik itu melalui tulisan maupun lisan. Ada beberapa hal yang dapat menghambat kecepatan membaca seseorang:

1. Membaca dengan bersuara (memvokalisasi). Memvokalisasi adalah kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca. Kecepatan membaca mengeluarkan suara (nyaring)



sama dengan kecepatan berbicara. Kecepatan membaca yang normal (membaca tidak bersuara) hampir dua kali lipat dari kecepatan berbicara.

2. Membaca dengan aktivitas mental (subvokalisasi). Membaca subvokalisasi yaitu membaca dengan tidak menggerakkan bibir dan lidah, tetapi dengan alat pikirnya membaca oral, untuk dirinya sendiri. Maksudnya membaca kata demi kata sebagaimana membaca oral tetapi tidak terdengar suaranya. Seorang pembaca yang lancar pada dasarnya tidak merasa perlu untuk "mendengarkan" kata yang dibacakan untuk dapat memahaminya.
3. Membaca dengan menggerakkan kepala. Membaca dengan menggerakkan kepala pada hakikatnya pembaca sedang berada di dalam posisi menunjukkan huruf. Yang menjadi alat sebagai petunjuk adalah hidung yang senantiasa mengikuti barisan huruf. Cara mengatasi kebiasaan ini dilakukan dengan jalan kedua siku-siku berada di atas meja.
4. Membaca dengan kebiasaan menunjuk kata. Kebiasaan membaca dengan menunjuk kata adalah kebiasaan buruk yang dilakukan seolah-olah yang bersangkutan tidak mau kehilangan sebuah hurufpun dalam membaca. Cara mengatasi kebiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca secara berangsur-angsur dengan tidak menggunakan telunjuk, tetapi dapat digantikan dengan pensil untuk beberapa kali latihan saja.
5. Membaca dengan melihat kembali ke belakang (Regresi). Regresi adalah kebiasaan membaca melihat kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Regresi dapat mengacaukan susunan kata yang dengan sendirinya mengacaukan arti. Regresi dilakukan karena kurang percaya diri, merasa kurang tepat untuk menangkap arti, dan merasa kehilangan sesuatu atau salah satu bacaan sebuah kata. Cara mengatasinya adalah, tanamkan rasa percaya diri. Jangan berusaha untuk mengerti setiap kata atau kalimat di paragraf itu. Jangan terpaku pada detail, terus saja membaca jangan tergoda untuk kembali ke belakang. (dalam Ruvina Windarisni *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Pendekatan Whole Language*, 26 Januari 2016 pukul 11.47)

Langkah-Langkah Membaca Lancar

Langkah-langkah dalam membaca lancar yaitu yang diperhatikan adalah isi dari bacaan yang akan dibaca, pembaca harus bisa memahami maksud dari penulis oleh karena itu pembaca sebelum membaca harus lebih memperhatikan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penulis.

Dalam membaca lancar dilakukan dengan mengenal kata sekaligus dalam sekali lihat, karena kebanyakan orang dalam membaca hanya dilakukan dengan melihat kata perkata namun diusahakan agar dalam membaca dua kata sekaligus. Jika sudah lancar, tingkatkan dengan 3, 4 bahkan 5 kata sekaligus dengan demikian kelancaran dalam membaca menjadi baik dan lebih efektif.

Kemudian dalam membaca hindari kebiasaan buruk untuk membaca bersuara, bibir yang selalu bergerak, gerakan kepala, dan selalu mengulang-ulang kembali apa yang sudah dibaca (regresi). Jika kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat dihilangkan maka proses membaca akan menjadi lebih nyaman, serta efektif dalam proses membaca, dan dapat memahami isi bacaan dengan mudah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Lancar

Dalam membaca banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca seperti kurangnya buku atau sumber belajar untuk membaca sehingga dapat menghambat untuk belajar membaca. Kurangnya siswa untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan belajar mandiri untuk melatih kemampuan membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold, (dalam Rahim 2005:16) antara lain :Faktor Fisiologis, Faktor Intelektual, Faktor Lingkungan, Faktor



Sosial Ekonomi, Faktor Psikologis

Metode adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa demi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Menurut Majid (2013:214) mengemukakan metode latihan pada umumnya memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Drill secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, drill adalah cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Menurut Hamdayama (2016:103-104) metode latihan (drill) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Doni (2008:15) mengemukakan bahwa metode latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan untuk melihat bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamalik (2001-95) metode latihan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar baik dalam proses individual maupun dalam proses kelompok. (dalam Novan Susanti Aliwu *meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui metode latihan*)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. (dalam Dwi Megawati *penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca*, 11 april 2016 pukul 19.14)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari baik itu dalam proses individual maupun dalam proses kelompok.

Tujuan Penggunaan Metode Drill

Menurut Roestiyah (2001:125) tehnik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- Memiliki keterampilan motorik/ gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi -ng-ny dan sebagainya, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Manfaat Metode Drill

Menurut Hamalik (2001-95) metode drill bermanfaat dalam proses pembelajaran karena :

- Latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para siswa.
- Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku,



seperti : kebiasaan, keterampilan, sikap, pengertian, penghargaan.

3. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang baik secara individual maupun secara berkelompok.
4. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari bagi para siswa.
5. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif, seperti: mengingat, meniru dan otomatisasi jawaban-jawaban.
6. Latihan dapat mendorong dan memperluas motivasi belajar para siswa. (dalam Novan Susanti Aliwu *meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui metode latihan*)

Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill (latihan)

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan metode drill menurut Arya Cakka (2016): (dalam <http://gudangteori.xyz/2016/01/langkah-langkah-penerapan-metode-drill.html>)

1. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran drill.
2. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
3. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
4. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
5. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
6. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill (latihan)

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari metode drill (latihan) menurut Hamdayama (2016:104):

a. Kelebihan Metode Latihan

1. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat.
2. 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol.
3. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

b. Kekurangan Metode Latihan

1. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
4. Dapat menimbulkan verbalisme

Penggunaan Metode Drill (Latihan) Dalam Membaca Lancar

Berikut ini penggunaan metode drill (latihan) dalam membaca lancar:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
3. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.



4. Guru membimbing siswa untuk membaca teks bacaan yang sudah diberikan dengan cara meminta siswa satu persatu untuk membaca di depan kelas dengan melihat lafal/intonasi dalam membaca, kelancaran saat membaca, memahami isi bacaan dan penguasaan pada tanda baca yang terdapat pada teks bacaan.
5. Bagi siswa yang belum mampu membaca lancar sesuai tehniknya diberikan kesempatan untuk latihan kembali membaca dengan dibimbing oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN SDN 4 Lasalepa. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Ditetapkan di kelas I sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelum penelitian bahwa di kelas I SDN SDN 4 Lasalepa menjadi perhatian utama karena rata-rata kemampuan siswa membaca lancar masih sangat rendah, oleh karena itu subjek penelitian tindakan kelas ini ditetapkan. Variabel penelitian yang menjadi titik sasaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah Variabel Input, Variabel Proses, Variabel Output. Prosedur Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahap-tahap sebagai berikut. Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pemantauan dan Evaluasi, Tahap Analisis dan Refleksi. Tehnik Pengumpulan Data Observasi, Tes Membaca, Dokumentasi. Tehnik Analisis Data

HASIL PENELITIAN

Kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan menggunakan metode drill merupakan hal yang sangat penting agar siswa diharapkan sejak dini memiliki kemampuan dalam membaca lancar sebagai salah satu kompetensi dasar yang diharapkan untuk dicapai dalam pembelajaran, dan untuk mengembangkan kemampuan siswa membutuhkan kesabaran guru dalam membimbing. Melatih dan menugaskan siswa agar siswa dapat menguasai kemampuan siswa membaca lancar secara optimal, yakni bentuk penugasan yang diberikan guru secara singkat dan jelas merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan menggunakan metode drill. Bentuk penugasan secara individual merupakan hal yang sangat menentukan kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan secara efektif. Sebelum melakukan penelitian untuk tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas I SDN SDN 4 Lasalepa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I saat guru meminta siswa untuk membacakan teks masih banyak siswa yang belum mampu untuk membaca lancar terlihat kemampuan membacanya masih kurang kemudian saat membaca masih banyak siswa yang kurang lancar, pelafalan huruf dan kata juga belum jelas, serta belum mampu memahami secara maksimal pada teks yang mereka baca. Dari jumlah siswa keseluruhan 26 orang siswa hanya terdapat 6 orang siswa atau 23,07% yang memiliki kemampuan membaca lancar, sedangkan terdapat 20 orang siswa atau 76,92% lainnya belum mampu membaca dengan lancar dan belum bisa memahami teks bacaan secara maksimal serta masih kurang mengenal tanda baca/jeda saat membaca. Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa masih kurangnya kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill sehingga kekurangan yang didapat pada saat observasi awal akan diperbaiki pada proses pembelajaran tindakan kelas selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill telah menunjukkan hasil yang belum maksimal. Terlihat pada kemampuan siswa saat membaca teks bacaan di depan kelas masih terdapat siswa yang belum mampu untuk membaca lancar dilihat dari keempat aspek yang dinilai, sedangkan untuk keaktifan siswapun masih kurang aktif dalam pembelajaran terbukti masih banyak siswa yang kurang mampu

untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan masih takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta siswa cenderung diam saat peneliti bertanya hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan berani dan percaya diri. Berikut hasil dari pengamatan kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill, dengan melihat dari keempat aspek yang dinilai oleh peneliti pada pembelajaran siklus I pertemuan I:

1. Dari aspek pelafalan huruf dan kata yang diamati saat membacakan teks bacaan terdapat 3 orang siswa atau 11,53% yang mampu membaca dengan pelafalan huruf dan kata yang jelas.
2. Dari aspek membaca dengan intonasi yang benar saat membacakan teks bacaan terdapat 7 orang siswa atau 26,92% dengan intonasi yang benar membacakan teks bacaan.
3. Dari aspek pemahaman isi bacaan yang diamati saat siswa menyelesaikan/menjawab pertanyaan dari teks yang sudah dibaca terdapat 8 orang siswa atau 30,76% yang mampu memahami teks bacaan dengan baik.
4. Dari aspek tanda baca/jeda hasil pengamatan peneliti saat membacakan teks bacaan terdapat 1 orang siswa atau 3,84% yang mampu menggunakan tanda baca/jeda pada teks bacaan dengan tepat.

Pada siklus I pertemuan I dari uraian persentase di atas pada setiap aspek yang dinilai yaitu terdiri dari 4 aspek kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill, siswa yang mampu terdapat 3 orang siswa atau 11,53%, siswa yang kurang mampu terdapat 17 orang siswa atau 65,38%, dan siswa yang tidak mampu terdapat 2 orang siswa atau 7,69%.

Langkah-langkah di atas dilakukan peneliti untuk dapat mengatasi kekurangan pada siklus berikutnya. Pada siklus I pertemuan 2 hasil dari penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan membaca dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Hal ini terlihat dari data berikut ini:

1. Dari aspek pelafalan huruf dan kata yang diamati saat membacakan teks bacaan terdapat 14 orang siswa atau 53,84% yang mampu membaca dengan pelafalan huruf dan kata yang jelas.
2. Dari aspek membaca dengan intonasi yang benar saat membacakan teks bacaan terdapat 12 orang siswa atau 46,15% dengan intonasi yang benar membacakan teks bacaan.
3. Dari aspek pemahaman isi bacaan yang diamati saat menyelesaikan/menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca terdapat 14 orang siswa atau 53,84% yang mampu memahami teks bacaan dengan baik.
4. Dari aspek tanda baca/jeda hasil pengamatan peneliti saat membacakan teks bacaan terdapat 11 orang siswa atau 42,30% yang mampu memperhatikan tanda baca/jeda pada teks bacaan dengan tepat.

Dari hasil persentase dan uraian di atas pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan hasil persentase dari ke 4 aspek yang dinilai maka diperoleh persentase keseluruhan pada pertemuan 2 yaitu terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang mampu membaca lancar, sedangkan yang kurang mampu terdapat 9 orang siswa atau 34,61%, dan untuk siswa yang tidak mampu terdapat 2 orang siswa atau 7,69%. Dari hasil persentase bahwa pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan namun belum sesuai dengan indikator kinerja yang ingin dicapai sehingga akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 peneliti bersama guru mitra mengadakan diskusi untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I pertemuan 2 dengan lebih membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar membaca agar kemampuan siswa membaca lancar lebih meningkat lagi. Pada siklus II hasil dari penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan metode drill terhadap teks yang dibaca. Hal ini terlihat dari data berikut ini:



1. Dari aspek pelafalan huruf dan kata yang diamati saat membacakan teks bacaan mencapai 19 orang siswa atau 73,07% yang mampu membaca dengan pelafalan huruf dan kata sangat jelas.
2. Dari aspek membaca dengan intonasi yang benar saat membacakan teks bacaan mencapai 21 orang siswa atau 80,76% dengan intonasi yang benar saat membacakan teks bacaan.
3. Dari aspek pemahaman isi bacaan yang diamati saat menyelesaikan/menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca mencapai 20 orang siswa atau 76,92% yang mampu memahami teks bacaan dengan baik.
4. Dari aspek tanda baca/jeda hasil pengamatan peneliti saat membacakan teks bacaan mencapai 17 orang siswa atau 65,38% yang mampu memperhatikan tanda baca/jeda dengan tepat.

Dari hasil uraian persentase di atas pada siklus II dengan menilai pada 4 aspek yang dinilai secara keseluruhan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator kinerja yang ingin dicapai dengan mencapai 80,76%, yakni siswa yang mampu terdapat 21 orang siswa atau 80,76%, dan siswa yang kurang mampu terdapat 2 orang siswa atau 7,69%, dengan tercapainya indikator kinerja maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang secara optimal terbukti siswa sudah mampu membaca lancar, dengan melihat dari keempat aspek yang dinilai bahwa siswa sudah berani untuk tampil di depan kelas untuk membacakan teks bacaan dengan suara nyaring serta pelafalan huruf dan kata yang jelas, selain itu siswa mampu memperhatikan tanda baca yang terdapat pada teks bacaan dengan maksimal dan siswa juga mampu untuk memahami bacaan terbukti ketika peneliti meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan yang ada pada teks bacaan siswa mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II siswa sangat aktif terbukti ketika peneliti bertanya seputar materi yang dijelaskan kepada siswa mereka sudah mampu menjawab tanpa malu-malu dan takut apabila ditanya oleh peneliti. Sedangkan siswa yang belum aktif pada siklus I pertemuan I dan 2 ketika disiklus II mereka sudah aktif dalam pembelajaran terlihat mereka sangat antusias dalam belajar dan selalu bertanya jika ada yang kurang dimengerti dan dipahami, kemudian siswa mampu menjawab ketika peneliti bertanya tentang materi kepada mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca lancar dengan menggunakan metode drill dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baik pada siklus I pertemuan I, II dan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peningkatan kemampuan siswa membaca lancar dapat dilakukan dengan menggunakan metode drill. Terkait dengan temuan ini maka metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk melatih membaca lancar.

Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Atas dasar tersebut peneliti berkesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi : dengan menggunakan metode drill kemampuan siswa membaca lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode drill kemampuan siswa membaca lancar meningkat. Berdasarkan temuan dan kesimpulan hasil penelitian maka disarankan bahwa bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi metode yang diterapkan disetiap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan prestasi siswa dalam belajar, agar menambah kegiatan siswa dalam belajar khususnya untuk belajar membaca agar dapat meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- N.K. Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Rahim Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Jurnal. Agung Hudi-2012. Diakses 21 januari 2016. (18.22) Skripsi Puput Devi Murdiyani *peningkatan keterampilan membaca cepat menggunakan metode kalimat media teks berjalan (MARQUEE)*. Diakses 12 januari 2016. (20.16)